



Original Article

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024)

Shailla Nisa Lidiawati^{1✉}, Dewi Indriasih², Baihaqi Fanani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Kota Tegal

Correspondence Author: nisashailla@gmail.com✉

Abstract:

This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, corporate governance, and firm size on the disclosure of Sustainability Report Disclosure (SRD) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. Sustainability reports have become an important instrument for communicating companies' economic, social, and environmental performance to stakeholders. In this research, profitability is measured by Return on Assets (ROA), leverage by Debt to Asset Ratio (DAR), corporate governance is represented by institutional ownership, and firm size is measured by the natural logarithm of total assets. The study utilizes a quantitative approach with purposive sampling method in selecting samples, resulting in 44 companies as research samples. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that profitability and firm size have a significant positive effect on sustainability report disclosure. Leverage also has a significant effect, but in a negative direction. Meanwhile, corporate governance does not have a significant effect on sustainability report disclosure. These findings provide implications for regulators and company management regarding the importance of financial conditions and company characteristics in supporting sustainability transparency

Keywords: Sustainability Report, Profitability, Leverage, Corporate Governance, Firm Size.

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis modern telah menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial semata, namun juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan atau sustainability report menjadi alat komunikasi strategis yang digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan kinerja dan



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

komitmennya terhadap keberlanjutan kepada *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan penerapan *triple bottom line* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara profit, people, dan planet dalam operasional perusahaan.

Di Indonesia, kesadaran terhadap pelaporan keberlanjutan semakin meningkat, terutama sejak diberlakukannya Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan secara bertahap mulai tahun 2019. Namun demikian, tingkat pengungkapan *sustainability report* antar perusahaan masih sangat bervariasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan (Yohana et al., 2023).

penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, struktur modal (*leverage*), tata kelola perusahaan (GCG), dan ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap luasnya pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil temuan dari berbagai studi tersebut masih menunjukkan inkonsistensi, yang membuka ruang bagi penelitian lanjutan.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan perusahaan yang tergolong aktif dalam menerbitkan *sustainability report*. Namun berdasarkan data dari laporan keberlanjutan tahun 2018–2020, perusahaan ini mengalami penurunan skor pengungkapan keberlanjutan berdasarkan indeks GRI Standards dari 48,9% di tahun 2018 menjadi 46,8% di tahun 2020. Padahal Indofood merupakan salah satu perusahaan besar dalam sub sektor makanan dan minuman. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan besar memiliki konsistensi dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* (Lisnawati et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report disclosure* pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel antara lain:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Populasi perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2024.	95
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.	(39)
3. Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak melaporkan laporan <i>Annual Report</i> dari tahun 2020-2024	(10)

Sampel Perusahaan	46
Periode Penelitian	5
Jumlah Data Sampel Peneliti	230

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 46 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi syarat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

- (1) *profitabilitas* yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA),
- (2) *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR),
- (3) tata kelola perusahaan yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, serta
- (4) ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset. Sementara itu, variabel dependen adalah *sustainability report disclosure* yang diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI Standards), dengan indikator total 91 item pengungkapan.

Table 2. Ringkasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengungkapan	Skala	Sumber
1.	<i>Sustainability Report</i> (Y)	laporan yang memberikan informasi tentang kinerja bisnis di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial (Susanti et al., 2023)	<i>Sustainability Report Disclosure Index</i> $SRDI = \frac{n}{k}$	Rasio	(Susanti et al., 2023)
2.	Profitabilitas (X_1)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Susanti et al., 2023)	$ROA = \frac{\text{Return on Assets}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Susanti et al., 2023)
3.	<i>Leverage</i> (X_2)	Kewajiban perusahaan membayar utang tepat waktu (Susanti et al., 2023)	$DAR = \frac{\text{Debt to Assets Ratio}}{\text{Total Hutang}} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Susanti et al., 2023)
4.	Tata Kelola perusahaan (X_3)	Suatu sistem yang membantu perusahaan mencapai tujuan jangka Panjang (Damaianti, 2020)	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio	(Damaianti, 2020)
	Ukuran perusahaan	Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan	$\text{Ukuran} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Riska & Sumaryati, 2021)

	(X_4)	menghitung total aset,			
--	-----------	------------------------	--	--	--

Sumber : Data diolah SPSS 22

Hasil

a) Deskripsi Statistik

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian tergolong sedang, dengan variasi tingkat pengungkapan antar perusahaan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan masih belum merata. ROA sebagai indikator profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata yang moderat, yang mencerminkan stabilitas profit perusahaan. Sementara itu, *leverage* bervariasi cukup tinggi antarperusahaan, menunjukkan adanya perbedaan strategi pembiayaan. Kepemilikan institusional pada mayoritas perusahaan tergolong tinggi, namun tidak seluruhnya berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan informasi. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berasal dari perusahaan berskala besar.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS (X_1)	230	.001	76.800	1.20234	6.260952
LEVERAGE (X_2)	230	.000	7.368	.71519	1.093896
TATA KELOLA PERUSAHAAN (X_3)	230	.147	.997	.58685	.212469
UKURAN PERUSAHAAN	230	7.994	27.768	16.99554	4.667726
SUSTAINABILITY REPORT (Y)	230	.121	.429	.26706	.088252
Valid N (listwise)	230				

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, diketahui bahwa jumlah sampel (N) pada masing-masing variabel adalah 230 data.

- 1) Variabel Profitabilitas (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan maksimum sebesar 76,800 dengan rata-rata (mean) sebesar 1,20234 serta standar deviasi sebesar 6,260952, yang menunjukkan tingkat variasi data profitabilitas cukup tinggi.
- 2) Variabel Leverage (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan maksimum sebesar 7,368 dengan rata-rata 0,71519 dan standar deviasi 1,093896, yang menunjukkan variasi sedang.
- 3) Variabel Tata Kelola Perusahaan (X_3) memiliki rata-rata sebesar 0,58685, dengan nilai minimum 0,147 dan maksimum 0,997 serta standar deviasi 0,212469, yang berarti nilai-nilainya cukup tersebar namun masih dalam kisaran yang relatif konsisten.
- 4) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 7,994 dan maksimum 27,768, dengan rata-rata 16,99554 dan standar deviasi 4,667726, yang mengindikasikan adanya variasi besar antar ukuran perusahaan dalam sampel.
- 5) Variabel Sustainability Report (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 0,121 dan maksimum 0,429, dengan rata-rata sebesar 0,26706 dan standar deviasi

sebesar 0,088252,

b) Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini penting untuk memastikan validitas dari uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana interpretasi dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value). Jika nilai $p > 0,05$, maka data residual dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada Tabel 4, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07807398
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.034
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, karena hal ini dapat menyebabkan ketidakefisienan estimasi parameter. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Glejser. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh bahwa seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Standardized Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Beta		
	B	Std. Error			

1	(Constant)	.292	.027		10.692	.000
	Profitabilitas (x1)	-.002	.003	-.046	-.657	.512
	Leverage (x2)	-.001	.005	-.013	-.179	.858
	Tata kelola Perusahaan (x3)	-.001	.028	-.003	-.039	.969
	Ukuran perusahaan	-.001	.001	-.068	-1.001	.318

Sumber : Data diolah SPSS 22

Berikut deskripsi singkat hasil uji heteroskedastisitas per variabel:

- 1) **Profitabilitas (X1):** Nilai signifikansi sebesar 0,512 ($> 0,05$), sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) **Leverage (X2):** Nilai signifikansi sebesar 0,858 ($> 0,05$), sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 3) **Tata Kelola Perusahaan (X3):** Nilai signifikansi sebesar 0,969 ($> 0,05$), sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 4) **Ukuran Perusahaan:** Nilai signifikansi sebesar 0,318 ($> 0,05$), sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW Test). Nilai DW mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai $DW < 1,5$ atau $> 2,5$ maka mengindikasikan adanya autokorelasi positif atau negatif ([Ghozali, 2018](#)). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,137 sedangkan dari tabel *durbin watson* dengan signifikansi 0,05. Untuk jumlah data $n = 230$ dan $k = 4$, diperoleh nilai dl sebesar 1,7279 dan du sebesar 1,8094. Tidak terjadi autokorelasi jika ($du < dw < 4 - du$), maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara du dan $4 - du$. Berdasarkan data tersebut maka tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4 - DU$ dimana $1,8094 < 2,122 < 2,1906$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467a	.218	.204	.078768	2.137

Sumber: Data yang diolah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 6, nilai Durbin-Watson sebesar 2.137 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi, karena berada di antara rentang 1,5 hingga 2,5 yang dianggap aman.

e) Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara itu, *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan

dengan beban utang yang tinggi cenderung lebih berhati-hati atau bahkan membatasi pengungkapan informasi yang bersifat non-keuangan. Variabel tata kelola perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional belum cukup mendorong praktik transparansi dalam pengungkapan keberlanjutan.

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 7, nilai konstanta sebesar 0,568, dan nilai koefisien regresi adalah β_1 -0,018, β_2 -0,024, β_3 -0,089, dan β_4 -0,277. Hasil pengujian persamaan regresi dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = (0,568) + (-0,018)X_1 + (-0,024) X_2 + (-0,089) X_3 + (-0,277) X_4 + e$$

Table 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.568	.056		10.086	.000
LgX1	-.018	.010	-.111	-1.800	.073
LgX2	-.024	.014	-.107	-1.715	.088
LgX3	-.089	.028	-.196	-3.230	.001
LgX4	-.227	.044	-.376	-6.233	.000

Sumber : diolah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Variabel LgX1** memiliki koefisien regresi sebesar -0.018 dengan nilai signifikansi 0.073. Ini menunjukkan bahwa LgX1 berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, namun pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%.
- 2) **Variabel LgX2** menunjukkan koefisien regresi -0.024 dengan nilai signifikansi 0.088, yang berarti LgX2 juga tidak berpengaruh signifikan meskipun arah pengaruhnya negatif.
- 3) **Variabel LgX3** memiliki koefisien positif sebesar -0.089 dan signifikan pada tingkat 5% ($p = 0.001$), menandakan bahwa LgX3 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) **Variabel LgX4** menunjukkan koefisien sebesar -0.227 dengan nilai signifikansi 0.000, yang berarti variabel ini berpengaruh positif dan signifikan dalam model.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report*.

Hipotesis pertama yang menyatakan diduga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai hitung $t_{hitung} 1,800 > t_{tabel} 1,679$ sementara nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Artinya Ketika profitabilitas meningkat maka tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Profitabilitas mencerminkan kapasitas perseroan untuk menghasilkan laba setelah melakukan kegiatan operasi. Perusahaan dengan manajemen kinerja keuangan yang transparan akan memiliki keyakinan penuh atas keandalan laporan pemangku kepentingan mereka. Profitabilitas dengan demikian merupakan salah satu faktor yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, perseroan dengan profitabilitas tinggi lebih mungkin untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan. Menurut teori pemangku kepentingan, ketika profitabilitas tinggi, perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan

informasinya melalui pengungkapan informasi yang utuh. Tingkat keuangan yang kuat dapat memberikan pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas, oleh karena itu profitabilitas memainkan peran penting dalam pengungkapan laporan keberlanjutan ([Jannah & Efendi, 2023](#)).

Pengaruh *leverage* terhadap *sustainability report*.

Hipotesis kedua yang menyatakan diduga *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai thitung 1,715 > ttabel 1,679 sementara nilai signifikansi sebesar 0,088 > 0,05, maka hipotesis ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Dengan kata lain *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Artinya Ketika *Leverage* meningkat maka tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Pelunasan hutang dan kewajiban finansial kepada kreditur biasanya merupakan prioritas utama bagi bisnis dengan *leverage* tinggi. Oleh karena itu, sumber daya dan fokus manajemen lebih berkonsentrasi pada penyediaan utang daripada menyusun dan mengungkapkan siklus kemiskinan secara lebih mendalam. Hal ini dapat menimbulkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif terhadap tingkat laporan keberlanjutan ([Dewi & Sedana, 2019](#)).

Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *sustainability report*.

Hipotesis ketiga yang menyatakan diduga tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai thitung 3,230 > ttabel 1,679 sementara nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Dengan kata lain tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Artinya Ketika tata kelola perusahaan meningkat maka berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik menentukan kinerja dan tanggung jawab sebuah entitas, termasuk kinerja dan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas dan operasi bisnis. Selain itu tata kelola perusahaan mempunyai 4 prinsip yaitu, Prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab adalah empat prinsip utama yang mendorong proses pengelolaan dan pengendalian perusahaan yang sehat ([Ekaputri & Eriandani, 2022](#)).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.

Hipotesis keempat yang menyatakan diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai thitung 6,233 > ttabel 1,679 sementara nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka hipotesis diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dengan kata lain Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Artinya Ketika Ukuran Perusahaan meningkat maka berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Untuk mengetahui seberapa besar atau kecil aset atau laba suatu perusahaan, ukuran perusahaan yang digunakan. Jika perusahaan tersebut terlihat besar, dikatakan bahwa ia memiliki aset dan laba yang besar juga sebaliknya. Kapitalisasi pasar, penjualan, dan total aset dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Dalam pengungkapan laporan keberlanjutan, suatu perusahaan harus menghubungkannya dengan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak tanggung jawab sosial dan pengungkapan ([Nofita et al., 2024](#)).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan skala operasional perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan luasnya pengungkapan keberlanjutan. Sebaliknya, keberadaan investor institusional belum menjadi faktor pendorong utama dalam mendorong transparansi informasi.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kinerja keuangan dan penguatan struktur perusahaan dalam rangka mendorong pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif. Regulator juga diharapkan memberikan insentif atau regulasi yang lebih ketat terkait pengungkapan *sustainability report*, agar perusahaan semakin terdorong untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnisnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya penggunaan variabel tata kelola perusahaan yang hanya diproksikan oleh kepemilikan institusional, serta terbatas pada perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator lain dalam tata kelola, serta memperluas cakupan sektor industri agar hasilnya lebih generalizable.

Saran

Diharapkan supaya perusahaan tetap mempertahankan kualitas strategi bisnis yang dimiliki. Rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan dalam struktur modalnya dan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini membuktikan bahwa transparansi dalam mengambil keputusan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Diharapkan supaya perusahaan semakin besar sehingga semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk Menyusun dan mengungkapkan *sustainability report* secara lebih lengkap dan transparan.

Daftar Pustaka

- Afrina, Sari, L., Oktavia, M., & Wendari, N. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 674–683.
- Ahmad, F. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Negeri Padang*, 1(1), 8.
- Andriani, D., Yamin, M., Andoyo, S. W., & Radempta, M. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, financial distress dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan periode 2016–2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(2504), 1–9.
- Angkasa, P. W., Indriasih, D., & Fanani, B. (2019). Pengaruh penerapan good corporate governance, opinion shopping, kualitas audit, dan audit client tenure terhadap penerimaan opini audit going concern auditing. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.24905/mlt.v2i2.1292>
- Anton, A., Yusrizal, Y., & Thomas, D. T. (2023). The effect of capital intensity, financial distress, litigation risk, leverage and company size on accounting conservatism in the consumer goods industry sector listed on IDX for 2016–2020 period. *Jurnal BANSI – Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 2(2), 67–85. <https://doi.org/10.58794/bns.v2i2.280>
- Asila, N., Irdhayanti, E., & Mufrihah, M. (2024). Analisis profitabilitas dalam meningkatkan

- kinerja keuangan (studi kasus rumah makan khas Melayu). *1*(1), 69–77.
- Asmara, R. A., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *PROFIT: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *2*(2), 199–217. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.744>
- Atika, A., & Simamora, A. J. (2024). Pengaruh budaya perusahaan terhadap laporan keberlanjutan kualitas. *28*(1), 100–124.
- Damaianti, I. (2020). Pengaruh good corporate governance (GCG), profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, *1*(2), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. *E-Jurnal Manajemen*, *8*(11), 6618–6637.
- Ekaputri, C. W., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh corporate governance terhadap kualitas sustainability reporting. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, *9*(1), 72–86. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.4060>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fitriana, A. (2024). Pengungkapan sustainability reporting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal SIMKI Economic*, *7*(1), 41–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.470>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, *19*(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) terhadap nilai perusahaan. *Akuntansi* *45*, *4*(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Hendro Lukman, S. (2019). Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *1*(2), 477. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5018>
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hutagalung, D., Marusaha, T. J., Perusahaan, U., Sayung, K., & Tengah, J. (2024). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap sustainability report disclosure pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *18*(2).
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriasih, D., Tabrani, & Ariyanti. (2017). Penentuan profitabilitas koperasi melalui efisiensi modal kerja dan efektivitas pengendalian biaya. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *1*(1), 23–34. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.508>
- Jannah, B. A. N., & Efendi, D. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *12*(11), 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5610>
- Januwito, F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, capital intensity dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, *1*(2), 15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1333/759>.